

Penggunaan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran

Vivi Kautsar Fajriyani¹, Murniyetti Murniyetti²
vvkausar@gmail.com¹, murniyetti@fis.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 22 Juli 2022

Revised, 18 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

Keywords:

Use, Method, Wahdah,
Tahfidzul Quran

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the use of the wahdah method in MDTA Darul Quran, 2) determine the implementation of the use of the wahdah method in MDTA Darul Quran, 3) determine the evaluation of the use of the wahdah method in MDTA Darul Quran. The method used by the researcher is a qualitative method with a case study approach. The research was carried out at MDTA Darul Quran, Pantai Cermin District. Data collection was taken from observations, interviews, and documents. The data obtained from the research will be reduced, and conclusions drawn. The data validity technique uses time triangulation, which is re-checking the data with the same technique but at a different time, so as to get valid data. The results of the study show that planning the use of the wahdah method is done well. implementation using the wahdah method is carried out in accordance with the provisions. Evaluation of the use of the method is carried out by depositing the rote memorization to the teacher who teaches.

Corresponding Author: Vivi Kautsar Fajriyani, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *vvkausar@gmail.com*, Phone No: +62 823 8609 7337



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Alquran adalah sebuah kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Alquran merupakan kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Quran. Mengagungkan Al-Quran tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam memeliharanya di antaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Al-Quran tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya (Rusadi, 2018).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa memelihara Alquran salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya. Karena menghafal Alquran berarti telah menjaga Alquran di dalam kepala dan mengingat dengan baik dan benar. Menghafal Alquran merupakan langkah awal untuk memahami kandungan dari Alquran. Menghafalkan

Alquran juga harus sesuai dengan syarat dan cara yang telah ditentukan, agar dapat memperoleh hasil yang baik dari hafalannya.

Menghafal Alquran adalah salah satu kegiatan umat Islam sebagai cara menghidupkan dan menghadirkan Alquran di dalam kehidupan. Selain itu menghafal Alquran juga merupakan sebuah upaya mengakrabkan umat muslim yang beriman dengan Alquran, sehingga tidak buta dengan Alquran. Di Indonesia menghafal Alquran adalah sebuah tradisi yang telah menjadi budaya dan bahkan telah berkembang di kalangan-kalangan tertentu yang berbasis keislaman. Karena banyak diantaranya yang beranggapan bahwa menghafal Alquran akan mendatangkan keberkahan dan suatu perbuatan yang mulia (Atabik. A, 2014). Kegiatan menghafal Alquran pada umumnya banyak dilakukan oleh para santri-santri di sebuah pesantren, juga oleh anak-anak didik di sekolah-sekolah umum berbasis Islam lainnya.

Pada tahun 2018 Bupati Kabupaten Solok mengeluarkan Peraturan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Umum Berbasis Pesantren pada Satuan Pendidikan Dasar di Kabupaten Solok. Pada dasarnya peraturan itu berlaku pada sekolah-sekolah untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat membaca dan menghafal Alquran. Akan tetapi banyak sekolah-sekolah yang belum menjalankan peraturan tersebut sampai tahun sekarang. Walaupun banyak sekolah yang belum bisa menjalankan program tersebut, Kabupaten Solok mendukung program menghafal Alquran di MDA/MDTA dan TPQ. Sebagai capaian dari Kabupaten Solok pada Tahun 2019 Pemerintahan Kabupaten Solok mengadakan wisuda 764 penghafal Alquran dalam mewujudkan Kabupaten Tahfidz yang mencetak generasi penghafal Alquran. Bupati Kabupaten Solok menyebutkan bahwa membangun masyarakat yang religi dan agamis dimulai dengan menggerakkan program tahfidz (Antara Sumbar).

Di Kecamatan Pantai Cermin tidak banyak anak-anak menghafal Alquran. Perkiraan dalam hitungan persen hanya 2% dari penduduknya yang menghafal Alquran. Karena masih sedikit kesadaran orang tua maupun anak-anak untuk menghafal Alquran. Bukan hanya itu, tempat mendapatkan pelajaran menghafal Alquran juga hanya ada beberapa tempat, salah satunya yaitu MDTA Darul Quran. MDTA Darul Quran menyediakan beberapa pelajaran diantaranya fiqih, sejarah kebudayaan Islam, b.Arab, aqidah, akhlak, Qurran, dan hadist, ibadah, tahfidzul Quran, khat, dan juga muhadarah. Pembelajaran menghafal Alquran diperuntukkan kepada peserta didik yang telah bisa baca tulis Alquran. Menghafal Alquran bagi peserta didik yang pemula bukanlah sebuah kegiatan yang mudah. Pasti akan ada halangan dan rintangan pada setiap penghafal Alquran dalam proses menghafal Alquran.

MDTA Darul Quran tentunya ingin peserta didik yang menghafal Alquran dapat dengan mudah menghafal Alquran. Peserta didik yang menghafal Alquran di MDTA Darul Quran hanya diwajibkan kepada anak-anak yang telah bisa baca tulis Alquran. MDTA Darul Quran menggunakan sebuah metode yang dapat membantu para penghafal Alquran. Metode yang digunakan adalah metode yang sangat berperan dalam membantu ingatan terhadap hafalan peserta didik. Pada dasarnya menghafal Alquran dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya ada metode simai, metode wahdah, metode kitabah, metode jama, dan ada juga beberapa metode lainnya. Masing-masing dari metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut maka seorang penghafal Alquran akan dapat memilih metode mana yang cocok dipakai dalam menghafal Alquran.

MDTA Darul Quran menggunakan metode wahdah sebagai metode dalam menghafal Alquran. penggunaan metode wahdah bertujuan untuk membantu penghafal untuk bisa mengingat hafalan dalam jangka waktu yang lama, karena metode ini disebut dengan metode dengan menggunakan pola bayangan, sehingga dapat membuat para penghafal mengingat hafalannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan penggunaan metode wahdah di MDTA Darul Quran, juga untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode wahdah di MDTA Darul Quran, dan untuk mengetahui evaluasi penggunaan metode wahdah di MDTA Darul Quran. Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah dapat menjadikan pedoman untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode wahdah dalam menghafal Alquran.

2. Tinjauan Pustaka

a. Tahfidzul Quran

Pengertian Alquran secara bahasa yaitu Alquran berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Menurut Imam Jalaluddin Al-Syuyuti seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir bahwa Alquran adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya satu surat saja dari padanya. Pendapat lain oleh As-Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik dalam bukunya Ushul Al-Fiqh bahwa Alquran itu ialah Alquran, yaitu Firman Allah SWT yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan tertulis di dalam mushaf antara kedua kulitnya dimulai dari surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass (Yasir. 2016).

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang sebagaimana termasuk kitab suci terakhir yang diturunkan. Keberadaan kitab suci Alquran ini yaitu untuk menyempurnakan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Sebagaimana nama lain dari nama Alquran yaitu Alhuda yang artinya petunjuk. Oleh karena itu Alquran diturunkan Allah SWT bertujuan untuk dijadikan petunjuk bagi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi sampai akhir zaman kelak. Karena di dalam Alquran mengandung isi yang mencakup seluruh perkara yang ada di dunia maupun di akhirat yang harus manusia pelajari. Agar manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan akhirat. Selain menjadi petunjuk membaca dan mempelajari Alquran juga merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala.

Menghafal berasal dari kata dasar yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala. Kata menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan (Qomariah, 2020). Menghafal Alquran merupakan suatu proses pengingatan terhadap ayat-ayat Alquran dan dapat mengucapkan kembali ingatan dengan baik dan tepat. Proses untuk menghafal Alquran harus sesuai dengan hal yang ditentukan dalam menghafal. Agar ayat-ayat Alquran yang dihafalkan dapat dengan benar masuk dalam pikiran. Apabila salah memasukkan ayat-ayat Alquran dan menyimpannya dalam pikiran maka akan mengingat ayat-ayat yang salah pula.

Pembelajaran menurut Abdul Majid (2014) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut Heri Rahyubi (2012) menjelaskan, pembelajaran adalah

suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Dari penjelasan mengenai menghafal Alquran dan juga pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Quran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasullulah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran harus memperhatikan ataupun didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada.

b. Metode Menghafal Alquran

Metode Wahdah yaitu menghafal Alquran dengan menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal dengan cara membaca terlebih dahulu ayat yang ingin dihafal sebanyak sepuluh kali atau lebih agar dapat mencapai hafalan. Cara ini disebut sebagai proses membentuk bayangan.

Metode Kitabah yaitu menghafal Alquran dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian ayat yang telah ditulis dibaca dan dihafal sampai benar dan lancar.

Metode Simai yaitu menghafal Alquran dengan cara mendengarkan, yaitu mendengarkan ayat-ayat Alquran untuk dihafal. Metode ini sanfat efektif untuk para penghafal yang memiliki daya ingat lebih terutama bagi tuna netra dan anak-anak yang masih dibawah umur yang belum kenal baca tulis Alquran.

Metode Jama yaitu menghafal Alquran secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh instruktur. Instruktur membacakan ayatnya kemudian penghafal menirukan bacaan secara bersama-sama.

c. Metode Wahdah

Untuk menggunakan metode wahdah dalam pembelajaran menghafal Alquran diperlukan suatu perencanaan agar tujuan menghafal Alquran dapat dicapai. Arti dari perencanaan itu sendiri adalah hasil proses berfikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi (Sanjaya, 2018). Penggunaan metode wahdah dalam menghafal Alquran dapat diberikan perencanaan sebagai berikut:

1. Sebelum memulai menghafal Alquran menentukan tujuan dari menghafal Alquran sanagrlah penting. Tujuan umum dari menghafal Alquran adalah memelihara Alquran dalam hati seseorang yang menghafalnya. Dan juga ada beberapa tujuan yang lain tergantung mau mencapai tujuan apa dalam menghafal Alquran.
2. Setelah menentukan tujuan dari menghafal Alquran langkah yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu dengan menghafal Alquran. Tentunya menghafal Alquran memiliki cara dan strategi yang dapat dilakukan, agar tujuan mneghafal Alquran dapat tercapai.

3. Sebelum memulai menghafal Alquran seharusnya memilih metode yang tepat dan sesuai agar memudahkan para penghafal untuk menghafal Alquran. Setelah menentukan tujuan menghafal Alquran, walaupun telah bisa menghafal Alquran secara langsung, tetepi akan lebih baik jikamemilih metode menghafal Alquran terlebih dahulu.
4. Setelah menghafal Alquran dengan menggunakan metode yang dipilih maka untuk mengetahui apakah tujuan dari menghafal Alquran telah tercapai atau belum tercapai perlu dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap hafalan para penghafal Alquran.

Pelaksanaan tahfizdul Quran memiliki maksud proses menghafal Alquran atau kegiatan menghafal Alquran. Pelaksanaan tahfizdul Quran dengan menggunakan metode wahdah memiliki beberapa tahap. Tahap dalam menggunakan metode wahdah untuk menghafal Alquran menurut (Wiwi, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan mushaf agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indra penglihatan. Disarankan untuk membacanya sebanyak 10 kali dan ketika membaca hendaklah dengan mengeluarkan suara agar terekam oleh indra pendengaran.
- b. Mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Alquran dan sesekali memejamkan mata dengan memasukkan ke otak. Baca sampai terekam dalam otak dengan konsentrasi penuh.
- c. Kemudian baca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat Alquran.
- d. Membaca ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tidak melihat Alquran sebanyak 10 kali dengan konsentrasi.

Dalam mengevaluasi penggunaan metode wahdah digunakan evaluasi formatif yaitu penilaian untuk mengetahui perkembangan suatu hafalan yang telah dihafal oleh anak-anak. Dan juga untuk mengetahui adakah kelemahan yang terdapat pada hafalan anak-anak. Dari hasil evaluasi yang terlihat guru dapat memperbaiki kelemahan dari hafalan tersebut. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat seberapa jauh tujuan menghafal Alquran menggunakan metode wahdah dapat tercapai.

Dalam mengevaluasi hafalan Alquran menggunakan metode wahdah dapat dilakukan dengan cara penyeteran hafalan Alquran kepada guru pengampu. Penyeteran ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penggunaan metode wahdah yang digunakan untuk menghafal Alquran.

3. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dalam penelitian penulis akan melakukan wawancara dengan informan dan mengumpulkan dokumentasi terkait masalah yang diteliti. Pengumpuln data diambil dari observasi, wawancara dan juga dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

1) Perencanaan Penggunaan Metode Mahwah dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di MDTA Darul Quran Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

Pada dasarnya perencanaan dalam pembelajaran menurut Susanto, 2013 adalah yang pertama menentukan tujuan yang hendak dicapai. Kedua yaitu ada bahan pelajaran untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ingin dicapai. Ketiga yaitu menentukan metode yang sesuai. Dan yang terakhir yaitu penilaian terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Dan dalam pembelajaran menghafal Alquran juga memerlukan tahap perencanaan tersebut untuk dapat mencapai tujuan menghafal Alquran.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan perencanaan penggunaan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidzul Quran di MDTA Darul Quran Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. Menurut observasi peneliti pada Hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 peneliti menemukan sebuah temuan dalam perencanaan penggunaan metode wahdah yaitu guru yang mengajar di tempat tersebut mempersiapkan waktu yang cukup untuk anak-anak menghafal Alquran. Selain itu guru juga telah merencanakan metode yang baik untuk digunakan dalam menghafal Alquran di MDTA Darul Quran. Berdasarkan hal-hal yang telah dipertimbangkan oleh guru yang tersebut maka metode wahdah adalah keputusan akhir yang akan digunakan sebagai metode menghafal Alquran di MDTA Darul Quran.

Untuk perencanaan sebelum memberikan pembelajaran menghafal Alquran kepada anak-anak, guru terlebih dahulu mengamati anak-anak beserta orangtua untuk mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan anak dalam menghafal Alquran, sehingga dengan demikian guru dapat membuat keputusan tentang cara untuk menghafal Alquran agar anak-anak dapat dengan baik dan mudah dalam menghafal Alquran. Dan hasil dari pengamatan guru terhadap anak-anak dan juga orangtua mereka mengambil keputusan untuk menggunakan metode wahdah dalam proses menghafal Alquran. Hal itu juga sudah dipertimbangkan oleh guru agar mendapatkan dampak positif dari penggunaan metode wahdah.

2) Pelaksanaan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di MDTA Darul Quran Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

Pelaksanaan tahfidzul Quran dengan menggunakan metode wahdah memiliki beberapa tahap. Tahap dalam menggunakan metode wahdah untuk menghafal Alquran menurut (Wiwi, 2018) adalah sebagai berikut :

Membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan mushaf agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indra penglihatan. Disarankan untuk membacanya sebanyak 10 kali dan ketika membaca hendaklah dengan mengeluarkan suara agar terekam oleh indra pendengaran. Mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Alquran dan sesekali memejamkan mata dengan memasukkan ke otak. Baca sampai terekam dalam otak dengan konsentrasi penuh. Kemudian baca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat Alquran. Membaca ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tidak melihat Alquran sebanyak 10 kali dengan konsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MDTA Darul Quran mengenai pelaksanaan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidzul Quran pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 bahwa dapat diketahui bahwa anak-anak yang menghafal Alquran terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal beberapa kali. Hal itu dilakukan

bertujuan untuk melatih lidah agar mudah dalam melafalkan ayat yang akan dihafal. Setelah dirasa sudah dapat dihafal barulah anak-anak mengingat ayat untuk dihafal. Hal itu dilakukan berlanjut untuk beberapa ayat yang akan dihafal.

Pelaksanaan menggunakan metode wahdah dalam menghafal Alquran sangatlah membantu anak-anak. Karena dengan menggunakan metode wahdah anak-anak akan lebih mudah menghafal dikarenakan sering mengulang ayat-ayat yang akan dihafal sampai ayat tersebut benar-benar hafal. Selain itu metode wahdah ini juga memberikan efek terhadap anak-anak untuk cinta terhadap Alquran, dikarenakan mereka yang sering mengulang-ngulang sehingga mereka dekat dengan Alquran. Hal itu menjadikan anak-anak akan mudah menghafal dan juga mengingat hafalan yang telah merak hafal.

3) Evaluasi Penggunaan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di MDTA Darul Quran Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

Makna evaluasi dalam bahasa Arab yang disebut Althaqdir bermakna penilaian (Anas Sudijono, 2009). Secara harfiah evaluasi dalam penggunaan metode wahdah adalah penilaian yang berkaitan dengan penggunaan metode wahdah dalam pembelajaran menghafal Alquran. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari menghafal Alquran telah dapat dicapai atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada evaluasi penggunaan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidzul Quran di MDTA Darul Quran pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 diketahui bahwa guru meminta satu persatu anak-anak yang menghafal Alquran kedepan untuk menyetorkan hafalan yang dihafal pada hari tersebut. Dilakukan secara bergilir dengan tujuan anak-anak dapat menghafal dengan benar.

Evaluasi hafalan Alquran anak-anak di MDTA Darul Quran yang menggunakan metode wahdah yaitu dengan menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan kepada guru yang mengajar di MDTA Darul Quran tersebut. Karena banyaknya anak-anak yang belajar di sana, MDTA Darul Quran menyediakan buku setoran hafalan untuk setiap anak, agar setiap hafalan anak dapat dilihat perkembangannya dan juga sebagai tanda bahwa anak tersebut benar-benar telah menyelesaikan hafalannya pada hari tersebut. Pada saat penyeteroran hafalan, anak-anak yang memiliki kekurangan dalam hafalannya baik itu dalam segi kelancaran dan juga pelafalan ayat akan diberikan arahan untuk membenarkan bacaan ayat dan juga diberikan waktu untuk mengulang kembali hafalan agar hafalannya lancar.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode wahdah dilakukan dengan baik. pelaksanaan dengan menggunakan metode wahdah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Evaluasi penggunaan metode dilakukan dengan cara penyeteroran hafalan penghafal kepada guru yang mengajar.

6. Referensi

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Antara Sumbar. Menuju Kabupaten Tahfidz, PenKab Solok Wisuda 764 Siswa tahfidz Quran.
- Atabik, A. (2014). The Living Quran : Potret Budaya Tahfiz Al-Quran di Nusantara. *Jurnal Penelitian*, 8(1), 161-178
- Qomariah, R. (2020). Pengaruh Metode Ilham Terhadap Hasil Belajar Menghafal Alquran di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Ar Royyan Kartaraharja Kecamatan

Vivi Kautsar Fajriyani dan Murniyetti: Penggunaan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran...

Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).

Rusadi, B. E. 2018. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268-282.

Wiwi Alawiyah Wahid. 2018. Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran. Jogjakarta : Diva Press.

Yasir, M & Janaruddin, A (2016). Studi Alquran.